

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data dalam bentuk tulisan atau ucapan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai fakta yang ditemukan di lapangan yang sifatnya verbal, kalimatnya fenomenal, dan tidak berupa angka. Deskriptif ini digunakan pada penelitian untuk menjelaskan dan menemukan prinsip yang mengarah kepada kesimpulan.

Darmadi (2012, hlm. 186) dalam Widjayatri dkk., mengatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pendekatan kualitatif ini lebih kepada orang dan komunikasinya menurut konteks sosial Putra dan Dwilestari (2013, hlm. 67)

Dalam penelitian kualitatif, peneliti terlibat dalam konteks, dengan situasi dan setting fenomena alami sesuai yang sedang diteliti. Setiap fenomena merupakan sesuatu yang unik, yang berbeda dengan lainnya karena berbeda konteksnya. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (*natural setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi.

Dalam beberapa bidang, sesungguhnya sifat masalah yang diteliti lebih tepat apabila dikaji dengan pendekatan atau metode kualitatif. Seperti misalnya ketika ingin mengungkapkan bagaimana pengalaman orang yang merasakan sakit, ketergantungan obat, depresi, peningkatan

semangat belajar, tumbuhnya minat, sikap positif, dan motivasi terhadap suatu objek, dan sebagainya. Dalam kasus semacam itu, metode kualitatif dapat mengungkap dan memahami sesuatu di balik fenomena yang tidak diketahui sebelumnya. Metode kualitatif ini juga dapat memberikan rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit ditangkap dan diungkapkan melalui metode kuantitatif.

B. Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif bukan bermaksud untuk menggambarkan atau menarik kesimpulan bagi suatu populasi melainkan lebih kepada representative terhadap fenomena. Dalam penelitian ini yang menjadi focus subjek penelitian adalah kelompok B SPS Daarusholihin.

C. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SPS Daarusholihin Kecamatan Grogol Kota Cilegon. Peneliti melakukan penelitian di SPS Daarusholihin karena untuk melihat upaya pengembangan kreativitas yang dilakukan oleh guru melalui melukis dengan *cotton buds*. Hal yang menjadi pertimbangan yang mendasari peneliti melakukan penelitian di SPS Daarusholihin ini adalah sebagai berikut :

- 1) Rendahnya tingkat kreativitas anak terutama pada kegiatan melukis dengan *cotton buds* karena masih terdapat anak yang bertanya warna apa yang akan digunakan.
- 2) Anak kurang bersemangat dalam melakukan kegiatan bermain warna.
- 3) Anak selalu ingin cepat menyelesaikan tugasnya dan hanya menggunakan satu pewarnaan saja.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada awal semester genap tahun ajaran 2022/2023, yakni pada 18 Agustus 2022.

D. Sumber Data Penelitian

Prosedur dalam pengambilan data penelitian menggunakan dua jenis data yang menjadi sumber informasi yang akan dicari dan dikumpulkan, yang dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah data empiric yang diperoleh secara langsung dari responden atau kunci dengan menggunakan wawancara langsung untuk mendapatkan data tentang bagaimana meningkatkan kreativitas seni anak melalui melukis dengan media *cotton buds* di SPS Daarusholihin. Peneliti akan terjun langsung melakukan observasi dan wawancara kepada guru, orang tua anak, kepala sekolah, dan anak-anak.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui penelusuran dan penelaahan studi-studi dokumen yang terdapat di tempat penelitian dan yang ada hubungannya dengan masalah-masalah yang diteliti. Informan yang menjadi target pengambilan data yaitu kepala sekolah.

Data sekunder lainnya yang dikumpulkan antara lain meliputi. Gambaran umum profil sekolah seperti sejarah berdirinya sekolah, riwayat kepemimpinan kepala sekolah, pengurus komite sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, ketersediaan sarana dan prasarana, dan hal-hal yang menunjang pengumpulan data penelitian.

Untuk mendapatkan sejumlah informasi dan data primer yang berkaitan dengan pokok permasalahan utama penelitian hanya dibutuhkan sejumlah informan saja sebagai target dalam pencarian data yang terdiri dari informan utama (informan kunci) dan informan penunjang. Informan adalah orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Dalam penelitian ini penentuan informan baik informan utama maupun informan penunjang dilakukan secara “purposive sampling”. Hal itu memungkinkan dilaksanakan karena karakteristik dari responden yang cenderung homogen, sehingga siapapun yang terpilih

menjadi responden akan menghasilkan data yang relative sama antara responden pertama dan responden berikutnya.

Informan kunci yang diajak wawancara secara mendalam dalam penelitian ini adalah guru dan orang tua atau siapa saja yang dianggap mengetahui lebih baik hal-hal yang berkaitan erat dengan masalah yang sedang diteliti dalam penelitian yang sedang dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini dikemukakan bahwa peneliti, untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian maka yang dijadikan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi (pengamatan)

Metode observasi adalah metode pengumpulan data penelitian dengan melalui pengamatan terhadap obyek yang diteliti.³ Metode observasi akan lebih baik bila digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian yang berupa perilaku, kegiatan atau perbuatan yang sedang dilakukan oleh subyek penelitian, yaitu guru yang ada di SPSDaarusholihin dalam meningkatkan kreativitas anak melalui melukis dengan media *cotton buds*.

Metode observasi yang peneliti maksudkan agar memperoleh data tentang bagaimana meningkatkan kreativitas anak di SPS Daarusholihin melalui melukis dengan media *cotton buds*.

b. Metode wawancara

Wawancara ialah metode yang digunakan peneliti melalui metode wawancara. Dalam pelaksanaannya interview mengharuskan terjadinya pertemuan antara interviewer dengan interviewee. Interviewer (pewawancara) dengan interview (responden yang diwawancara) harus bertatap muka. langsung. Sebagai seorang pewawancara saat melakukan wawancara hendaknya menunjukkan sikap : wajah cerah, bertutur kata yang baik, berpakaian rapih, dan sabar. Adapun metode wawancara dibedakan menjadi tiga yaitu :

a. Interview terstruktur

Interview terstruktur digunakan sebagai tehnik pengumpulan data, apabila peneliti telah mengetahui pasti tentang informasi apa yang diperoleh, oleh karena itu pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawaban pun telah disiapkan

b. Interview tidak terstruktur

Interview tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahannya

c. Interview bebas terpimpin

Merupakan kombinasi dari interview terpimpin dan interview tidak terpimpin. Dari penjelasan diatas peneliti menggunakan interview bebas terpimpin sebab peneliti memberikan kebebasan kepada informan untuk memberikan dan menjawab informasi sesuai dengan tanggapan sendiri. Selain itu peneliti memilih hal ini sebab agar tidak terjadi perbedaan (kekakuan) antara penulis dan pemberi informasi sehingga data yang didapatkan sesuai. Selain itu penulis juga bermaksud agar mendapatkan data mengenai upaya guru untuk mengembangkan kreativitas anak melalui melukis dengan menggunakan *cotton buds*.

c. **Metode dokumentasi**

Metode dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data berupa catata-catatan, karya sastra, foto dan lainnya baik tertulis atau tercetak tentang fakta-fakta yang akan dijadikan sebagai bukti fisik penelitian dan hasil penelitian dokumentasi ini akan menjadi sangat akurat dan sangat kuat kedudukannya. Adapun data-data yang peneliti bisa peroleh dengan metode dokumentasi adalah data yang berbentuk tulisan seperti : buku-buku nilai, data siswa, dan guru serta dokumen yang berkaitan dengan tempat penelitian yakni SPS Daarusholihin,

seperti sejarah berdirinya, keadaan geografis, sarana dan prasarana dan sebagainya

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar kegiatan penelitian menjadi terstruktur dan mempermudah peneliti dalam pengambilan data.

Berikut rincian format dan kisi-kisi pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian

1. Kisi-Kisi Observasi Perkembangan Kognitif Dan Seni Anak Usia 5-6 Tahun

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Observasi Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis Dengan Media *Cotton Buds* Pada Anak Usia 5-6 Tahun

1.	Kreativitas	a. Anak mampu percaya diri
		b. Anak mampu mengekspresikan diri
		c. Anak mampu menyelesaikan dengan mandiri
		d. Anak mampu membuat hal baru atau menciptakan ide dengan caranya sendiri
		e. Anak semangat dalam mengerjakan tugasnya
		f. Anak memiliki rasa ingin tahu
2.	Melukis	a. Anak dapat membuat objek berdasarkan bentuk aslinya
		b. Anak dapat melukis gambar melalui pewarnaan
		c. Anak dapat menciptakan hasil karya dari mencampur atau menumpuk warna yang berbeda

	d. Anak dapat melukis menggunakan <i>cotton buds</i> dengan teknik pointilis
	e. Anak dapat menyelesaikan karyanya dengan tekun
	f. Anak dapat berkreasi membuat hiasan pada karyanya

Tabel 3.2

Pedoman observasi Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis Dengan Media Cotton Buds Pada Anak Usia 5-6 Tahun

No.	Aspek Pengamatan	Skor Nilai			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu percaya diri				
2.	Anak mampu mengekspresikan diri				
3.	Anak mampu menyelesaikan dengan mandiri				
4.	Anak mampu membuat hal baru atau menciptakan ide dengan caranya sendiri				
5.	Anak semangat dalam mengerjakan tugasnya				

6.	Anak memiliki rasa ingin tahu				
7.	Anak dapat membuat objek berdasarkan bentuk aslinya				
8.	Anak dapat melukis gambar melalui pewarnaan				
9.	Anak dapat menciptakan hasil karya dari mencampur atau menumpuk warna yang berbeda				
10.	Anak dapat melukis menggunakan <i>cotton buds</i> dengan teknik pointilis				
11.	Anak dapat menyelesaikan karyanya dengan tekun				
12.	Anak dapat berkreasi membuat hiasan pada karyanya				

Keterangan :

- BB : Belum Berkembang
 MB : Mulai Berkembang
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan
 BSB : Berkembang Sangat Baik

Tabel 3.3
Form Pedoman Wawancara dengan guru terkait Mengembangkan
Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis Dengan Media Cotton Buds
Pada Anak Usia 5-6 Tahun

Sumber: (dimodifikasi dari Anggia, 2019)

No.	Pertanyaan Peneliti	Hasil wawancara
1.	Apakah sebelum kegiatan pembelajaran guru menyiapkan media yang akan digunakan?	
2.	Apakah guru terlebih dahulu menjelaskan tentang permainan yang akan dikerjakan anak sebelum kegiatan berlangsung?	
3.	Bagaimana kondisi awal anak sebelum mengikuti pembelajaran?	
4.	Apakah guru mendampingi dan mengawasi anak saat melakukan kegiatan pembelajaran?	
5.	Bagaimana keadaan anak pada saat mengikuti proses kegiatan pembelajaran khususnya kegiatan melukis dengan <i>cotton buds</i> ?	

6.	Setelah pembelajaran selesai, apakah guru mengevaluasi kegiatan yang sudah ada?	
7.	Apa saja kegiatan yang pernah diterapkan dalam mengembangkan kreativitas anak?	
8.	Apakah kegiatan melukis dengan <i>cotton buds</i> pernah diterapkan disekolah ini?	
9.	Bagaimana tanggapan mengenai kegiatan melukis dengan cotton buds yang dilakukan sebagai salah satu media pembelajaran bagi anak?	
10.	Apakah terdapat kendala dalam kegiatan melukis dengan <i>cotton buds</i> ?	
11.	Bagaimana cara menghadapi kendala dalam kegiatan melukis dengan cotton buds	
12.	Apakah anak antusias selama kegiatan melukis dengan <i>cotton buds</i> ?	

G. Teknik Analisis Data

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Hurbeman (dalam Anggia, 2019) yang dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses analisis data dilakukan secara terus menerus didalam proses pengumpulan data selama penilaian

berlangsung. Berikut ini uraian tentang alur analisis data kualitatif yang didapat melalui berbagai kegiatan pengumpulan data

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data. Data yang diperoleh dapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2) Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan menyajikan data inti atau pokok, sehingga dapat memberikan gambar yang jelas mengenai hasil pengamatan, wawancara, serta dokumentasi. Reduksi data dalam penelitian ini dengan cara menyajikan data inti atau pokok yang mencakup keseluruhan hasil penelitian, pemuatan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan, jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.

Data yang terkumpul demikian banyak dan kompleks serta masih tercampur aduk, kemudian direduksi. Reduksi data merupakan aktivitas memilih data. Data yang dianggap relevan dan penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3) Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flochart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan

untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berasalkan apa yang telah dipahami tersebut.

4) Penarikan Kesimpulan Atau Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis dan kualitatif menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin saja tidak, karna seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.

Gambar 3.1

Analisis data menurut Miles & Huberman

